BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencemaran akibat sampah plastik semakin mengkhawatirkan. Masyarakat yang kurang pengetahuan dan bersikap buruk dalam pengelolaan sampah plastik dapat dalam pengelolaan sampah plastik dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan lingkungan karena derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh kondisi pejamu, *agent* (penyebab penyakit), dan lingkungan, Sampah plastik akan berdampak negatif terhadap lingkungan karena tidak dapat terurai cepat dan dapat menurunkan kesuburan tanah. Sampah plastik yang dibuang sembarangan juga dapat menyumbat saluran *drainase*, selokan dan sungai. (Setyaningrum *et al.*, 2021)

Sampah plastik yang sangat berbahaya dan sulit untuk dikelola memerlukan waktu yang sangat lama untuk membuat sampah plastik benar-benar terurai. Sampah plastik tidak akan bisa terurai oleh bakteri karena merupakan masalah yang serius bagi pencemaran lingkungan. Dalam Undang - Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa bertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah.

Pada konsep Hendrik Blum, faktor lingkungan merupakan salah satu unsur penentu kesehatan masyarakat. Apabila terjadinya perubahan pada lingkungan di sekitar manusia, maka akan terjadi perubahan pada kondisi terhadap kesehatan

lingkungan masyarakat tersebut. Faktor lingkungan dan sikap sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, sehingga perlu mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh. Faktor sikap yang sehat diharapkan dapat memelihara kesehatan, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas dari polusi, pemukiman sehat dan pengelolaan sampah yang benar (Setyowati Ririn and Asti Surahma, 2013)

Provinsi Bali merumuskan kebijakan melalui Peraturan Gubernur Provinsi Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Penggunaan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai yang harapannya dapat mengurangi intensitas sampah plastik yang meningkat di Provinsi Bali. Dalam kaitannya dengan itu, larangan yang diberikan terbatas dalam aturan tersebut, baik produsen, distributor, dan pelaku usaha dilarang menggunakan kantong plastik sekali pakai, styrofoam (*Polisterina*), dan sedotan plastik. Sampai saat ini masih tahap sosialisasi ke sekolah, pedagang kaki lima serta pasar tradisional. pada kantong plastik, Styrofoam dan sedotan plastik dalam pasal 4 PPTSP. Pada pasal 4 ayat 2 menjelaskan bahwa penggunaan plastik sekali pakai dapat digantikan oleh bahan lain. Meskipun demikian, pembatasan sebagaimana dimaksud tidaksemata-mata mencantumkan bagaimana yang disebut bahan lain sebagai alternatif pengganti sampah plastik sehingga membuat masyarakat sebagai konsumen ataupun pelaku usaha cenderung menutup diri untuk menyediakan alternatif lain. (Suwendra et al., 2018)

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karangasem cukup besar sejalan dengan perkembangan industri pariwisata dan meningkatnya aktifitas

perekonomian masyarakat. Jumlah sampah di Kabupaten Karangasem mencapai angka 692,1 m^3/hari. Hal ini dapat terjadi karna pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karangasem yang mencapai 18.678 jiwa dalam setahun.

Disebutkan bahwa peningkatan volume sampah terakumulasi dengan jumlah sampah mencapai 400 hingga 500 ton perhari. Jumlah ini meningkat pesat pada saat menjelang hari raya dibandingkan hari biasa yang hanya mencapai 160-200 ton per hari. Terdapat 13 Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan 1.450 tenaga kebersihan yang disiagakan bersama 40 armada truk yang dibantu truk moci (truk kecil) di setiap kecamatan, desa atau kelurahan untuk menangani sampah. (Tribun Bali, 2021)

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Karangasem, sudah mempersiapkan sejumlah personel untuk mengangkut sampah rumah tangga, sekolah, pedagang, dan lainnya. yang ada di Kabupaten Karangasem. Jadwalnya pengangkutan ditambah agar tumpukan sampah bisa tertangani. Sampah diangkut pagi hingga malam hari, agar sampah tidak berserakan. Himbauan untuk masyarakat agar tertib serta memilah dalam membuang sampah rumah tangga, sekolah maupun pedagang. Dan masyarakat dihimbau untuk turut ikut serta meminimalisir jumlah sampah yang dilakukan dengan pemilahan sampah organik dan sampah anorganik sebelum dibuang dan turut mengajak masyarakat untuk andil dalam menjaga kebersihan dengan memilah dan membuang sampah sesuai dengan jam yang dianjurkan oleh sistem pengelolaan sampah sehingga tidak menumpuk di pinggir jalan. Selain itu, dihimbau pada masyarakat ke depannya untuk menjaga kebersihan Kabupaten Karangasem. (Tribun Bali, 2021)

Sampah plastik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahann anorganik. Diperlukan waktu yang sangat lama untuk membuat sampah jenis plastik terurai dengan sempurna dengan tanah. Jika terus diabaikan sampah plastik akan menumpuk dan dapat mengganggu lingkungan dan ekosistem Sampah plastik dapat mengganggu resapan air dan sirkulasi udara ke dalam tanah karena sifatnya yang susah terurai dan cenderung elastis serta tidak menyerap air. Menumpuknya sampah plastik juga dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan. (Utami and Fitria Ningrum, 2020)

Sampah plastik jika tidak dikelola serius, pencemaran sampah jenis ini akan sangat berbahaya bagi lingkungan. Salah satu tindakan sehari-hari yang sehat adalah menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan menciptakan tempat tinggal yang sehat dan nyaman., yang pada akhirnya akan membawa ketenangan. Di sekolah-sekolah dasar masih adanya siswa menggunakan tempat atau wadah plastik untuk keperluan sehari-hari, bahkan setiap ada kegiatan tetap menngunakan wadah plastik. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya wadah Plastik yang dapat mengaganggu kesehatan dan lingkungan sekitar, menyebabkan siswa sekolah dasar melakukan kegiatan-kegiatan keseharian yang kurang sehat dan merugikan diri dan alam sekiratanya. Mengingat pentingnya pola hidup yang sehat, maka perlu dilakukan edukasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Culik, diperoleh dari dua kelas yang diwawancara yaitu kelas III dan IV bahwa siswa-siswi cenderung lebih banyak mengetahui cara pemilahan sampah,baik sampah organik maupun sampah anorganik namun belum mengetahui cara pengelolaan sampah plastik menjadi barang yang dapat didaur ulang kembali.

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap pihak SD Negeri 2 Culik, untuk edukasi tentang cara pengelolaan sampah belum pernah diberikan hanya sebatas edukasi tentang pemilahan sampah yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Dari hasil pengamatan keadaan lingkungan sekolah sudah tersedia tempat sampah untuk pemilahan sampah antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah dikumpulkan kemudian diangkut oleh petugas kebersihan setempat dan diangkut ke TPA Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem.

Pendekatan yang dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah SD Negeri 2 Culik dimulai dari komunikasi kepada pihak sekolah dan siswa-siswi, dilanjutkan dengan informasi dan akhirnya edukasi yang merupakan cakupan kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran.

Metode promosi yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan usia sekolah dasar yaitu pendekatan dengan metode pemutaran video. Promosi kesehatan dengan metode pemutaran video bertujuan untuk mengubah sikap anak sekolah dasar agar dapat mendapat peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah dengan baik. (M.Isra Mulyadi, Warjiman Warjiman and Chrisnawati Chirsnawati, 2018)

Tingkat media yang digunakan dalam pembelajaran dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya media baca cetak (misal *poster* dan *leaflet*) tingkat konkritnya lebih rendah dari audio visual (video atau televisi) media audio visual tingkat konkritnya lebih rendah dari praktikum terpimpin (praktek langsung) dan lain sebagainya. (Aeni *et al.*, 2015)

Berdasarka latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Promosi Kesehatan Melalui Media Video Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 2 Culik.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Apakah Ada Hubungan Promosi Kesehatan Melalui Video Edukasi Dengan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 2 Culik, Karangasem Tentang Pengelolaah Sampah Plastik?”

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan promosi kesehatan melalui pemutaran video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri 2 Culik tentang pengolahan sampah plastik.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 2 Culik sebelum mendapatkan promosi kesehatan melalui pemutaran video edukasi tentang pengelolaan sampah plastik.

b. Untuk mengetahui sikap siswa SD Negeri 2 Culik sebelum mendapatan promosi kesehatan melalui pemutaran video edukasi tentang pengelolaan sampah plastik

c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 2 Culik sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui pemutaran video edukasi tentang pengelolaan sampah plastik.

d. Untuk mengetahui sikap siswa SD Negeri 2 Culik sesudah mendapakan promosi esehatan melalui pemutaran video edukasi tentang pengelolaan sampah plastik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan adanya pengaruh promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang pengolahan sampah plastik perubahan pengetahuan dan sikap.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan tentang pengolahan sampah plastik.

b. Dapat dijadikan refrensi bagi peneliti selanjutnya terkait penyuluhan tentang pengelolaan sampah plastik.